

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, dijabarkan bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat (Afril Guza, 2009:5).

Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik. Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan (Jurnal Filsafat Indonesia, 2020: 95).

Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Pada episode ke-15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan platform merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka (Permendikbud, 2023: 1).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa *covid-19*. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum *prototype* yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.

Landasan yang menjadi acuan pendidikan agama Islam harus menjadi sumber kebenaran nilai dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik menuju pencapaian pendidikan, yaitu Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya : Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus. (QS. Asy-Syura ayat 52).

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa :

Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan

peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Diungkapkan oleh Yuli Bangun Nursanti Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Wonogiri fokus dari Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis (Purwoko Agung, 2020: 5).

Selain itu banyak juga seorang kritikus pendidikan yang memiliki pandangan kurang lebih sama terkait konsep merdeka belajar. Salah satunya ialah Paulo Freire, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kaum Tertindas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari berbagai macam penindasan dan ketertindasan. Dari ungkapan sudut pandang ini, Paulo menganggap bahwa pendidikan juga terkait pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, dll (Eka Prasetya Berkamsyah, 2021: 4).

Secara garis besar pendidikan harus didasarkan pada asas kemerdekaan. Kebebasan dalam menyampaikan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu. Berdasarkan studi pendahuluan, SDN Kabuh Jombang merupakan salah satu sekolah penggerak yang dianjurkan untuk menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2020. Akan tetapi hanya untuk kelas I dan IV, tidak untuk seluruh jenjang hal ini dikarenakan kelas II, III, V dan VI masih melanjutkan kurikulum yang sebelumnya yakni kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum merdeka di SDN Kabuh Jombang terdapat beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran terdiferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru faham akan

pembelajaran di ferensiasi di karenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini sangat berpengaruh terhadap berjalannya suatu sistem pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana siswa yang lebih cenderung pada kemampuan auditori harus turut serta mempraktikkan seperti pada siswa yang berkemampuan kinestetik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kabuh Jombang” untuk mengetahui permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kurikulum merdeka hususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian mengidentifikasi masalah masalah sebagai berikut :

1. Terbatasnya media pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kabuh Jombang.
2. Guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kabuh Jombang.
3. Kurangnya variasi metode yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kabuh Jombang.

#### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk pembentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menemukan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan kurikulum merdeka tingkat satuan pendidikan mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran dan di khususkan untuk kelas IV pada mata pelajaran PAI.

2. Fokus dan hasil belajar kognitif siswa pada penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Kabuh Jombang dan mengambil partisipasi kelas IV.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, maka rumusan masalah yang akan sebagai acuan dalam penyusunan ini adalah :

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kabuh Jombang?
2. Apa saja problematika dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kabuh Jombang?
3. Bagaimana cara guru untuk mengatasi problematika dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kabuh Jombang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kabuh Jombang.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja problematika yang dihadapi oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kabuh Jombang.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi problematika dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kabuh Jombang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari penulisan penelitian ini mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan penerapan pembelajaran pendidikan Islam serta dapat

digunakan sebagai referensi penelitian berikut yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam peningkatan kualitas dan kuantitas lembaga, khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN Kabuh Jombang.
- b. Bagi guru pendidikan agama Islam, diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai alternatif sumber bahan pembelajaran dalam penerapan dan upaya mengatasi problematika yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya penerapan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Bagi civitas akademik, diharapkan mampu menjadi acuan perbaikan dan pengembangan berbagai penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat memperluas wacana studi pendidikan Islam.